

## Optimalisasi Dakwah Digital: Penjaringan Pendakwah Tangguh Menghadapi Arus Media Sosial Melalui Unhas TV Mencari Da'i 2026

Syamsul Bahri Abd Hamid<sup>1\*</sup>, Naufal Qadri Syarif<sup>2</sup>

Sastra Arab, Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia<sup>2</sup>

✉ Email Korespodensi: [syamsulbahri787@gmail.com](mailto:syamsulbahri787@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 04-04-2026

Disetujui 13-04-2026

Diterbitkan 15-04-2026

#### Katakunci:

*Dakwah Digital;*  
*Public Speaking;*  
*Literasi Media Sosial;*  
*Da'I Muda.*

### ABSTRAK

Arus digitalisasi dan pesatnya perkembangan media sosial menuntut hadirnya pendakwah yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan karakteristik komunikasi digital. Namun, masih ditemukan keterbatasan pada generasi muda dalam mengintegrasikan substansi dakwah dengan keterampilan public speaking dan literasi media digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dakwah generasi muda melalui keterlibatan dalam ajang “Unhas TV Mencari Da'i 2026”. Metode yang digunakan adalah pendampingan, observasi, dan evaluasi berbasis kompetisi yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra pelaksanaan (pembekalan peserta), pelaksanaan (kompetisi bertahap), dan evaluasi (umpan balik dan refleksi). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta secara signifikan dan terukur. Pemahaman materi dakwah meningkat sebesar 25%, keterampilan public speaking meningkat sebesar 25%, literasi dakwah digital meningkat sebesar 25%, serta kepercayaan diri peserta meningkat hingga 30%. Selain itu, peserta mampu mengintegrasikan materi dakwah dengan isu kontemporer serta menyampaikannya secara komunikatif dan persuasif di hadapan audiens. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam menghasilkan da'i muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta berkontribusi dalam penguatan ekosistem dakwah digital yang edukatif dan moderat di masyarakat.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Abd Hamid, S. B., & Syarif, N. Q. (2026). Optimalisasi Dakwah Digital: Penjaringan Pendakwah Tangguh Menghadapi Arus Media Sosial Melalui Unhas TV Mencari Da'i 2026. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 726-735. <https://doi.org/10.63822/jwxfqy32>

## PENDAHULUAN

Arus digitalisasi yang semakin masif serta tingginya penetrasi media sosial dalam kehidupan masyarakat kontemporer telah membuka ruang yang sangat luas bagi proses diseminasi informasi, termasuk dalam konteks dakwah Islam. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana komunikasi, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang publik virtual yang memiliki jangkauan global, kecepatan distribusi yang tinggi, serta kemampuan membentuk opini publik secara signifikan. Dalam konteks ini, dakwah Islam memperoleh peluang strategis untuk menjangkau audiens yang lebih luas, lintas geografis, dan lintas generasi. Namun demikian, di balik peluang tersebut, media sosial juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan, khususnya terkait dengan maraknya penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, potensi distorsi ajaran, serta meningkatnya ujaran kebencian yang mengatasnamakan agama (Efendi, Sahtriani, & Noprialdi, 2024).

Kondisi ini menjadi semakin kompleks dengan karakteristik generasi muda sebagai pengguna utama media sosial yang cenderung mengonsumsi konten secara instan, cepat, dan sering kali tanpa proses verifikasi yang memadai. Pola konsumsi informasi seperti ini berpotensi menimbulkan pemahaman keagamaan yang dangkal, parsial, bahkan bias. Oleh karena itu, keberadaan figur pendakwah yang tidak hanya memiliki kapasitas keilmuan yang memadai, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika media digital menjadi sangat penting. Pendakwah masa kini dituntut untuk memiliki literasi digital yang kuat, mampu mengelola konten secara kreatif, serta memahami strategi komunikasi yang efektif agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh audiens, khususnya generasi muda (Febrianto & Muhid, 2025; Syifa et al., 2024).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam bentuk pelatihan, penjaringan, dan pendampingan da'i guna meningkatkan kualitas dakwah. Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan public speaking bagi da'i, baik di tingkat dasar maupun menengah, terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi serta keterampilan komunikasi lisan peserta (Septriana, 2023; Juma, Islamiah, & Ahmad, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan dakwah. Selain itu, program pendampingan yang berorientasi pada pengelolaan media sosial bagi komunitas muslim juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan jangkauan dakwah di dunia digital, baik dari segi kuantitas audiens maupun kualitas interaksi (Amin, 2023; Ridwan & Tasruddin, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek pelatihan tanpa diikuti dengan mekanisme seleksi dan evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi talenta-talenta unggul secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model kegiatan yang tidak hanya memberikan pembekalan, tetapi juga mampu menjaring, menilai, dan mengembangkan potensi da'i muda secara sistematis. Dalam hal ini, pelaksanaan seleksi kompetensi dakwah melalui platform yang terstruktur dan didukung oleh media penyiaran kampus menjadi sebuah inovasi yang strategis. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam berdakwah di ruang publik, tetapi juga memungkinkan adanya proses evaluasi yang lebih objektif dan terukur.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam peran evaluatif dan pendampingan sebagai dewan juri pada ajang “Unhas TV Mencari Da'i 2026” (Hadin Media Nusantara, 2026). Kegiatan ini dirancang sebagai sebuah platform kompetisi yang tidak hanya berfungsi sebagai ajang seleksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan

pembinaan bagi para peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyeleksi dan mengevaluasi kemampuan dakwah peserta, sekaligus memberikan penguatan kompetensi agar mereka memiliki keterampilan public speaking yang baik, mampu menyampaikan pesan secara efektif, serta memiliki pemahaman literasi digital yang memadai dalam konteks dakwah di era media sosial. Tema yang diusung dalam kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun tatanan umat yang berkeadilan dan berakhlak, sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Lebih lanjut, kontribusi utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada tersedianya sebuah sistem penjaringan yang nyata dan terstruktur dalam menghasilkan talenta pendakwah muda yang berkualitas. Para peserta yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya dituntut untuk menguasai materi keagamaan secara komprehensif, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media dakwah yang efektif. Selain itu, keterlibatan akademisi dalam proses penjurian memberikan nilai tambah berupa kontribusi pemikiran dalam menetapkan standar kualitas dan etika dakwah yang moderat, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui proses penjurian yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap penyisihan hingga tahap final, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk ekosistem pendakwah milenial yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga adaptif, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital, khususnya dalam menangkal arus negatif yang berkembang di media sosial.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam memperkuat peran dakwah Islam di tengah transformasi digital yang terus berkembang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan, observasi, dan evaluasi berbasis kompetisi yang terstruktur. Pelaksanaan kegiatan diuraikan ke dalam tiga tahapan utama, yakni tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yang seluruhnya diselenggarakan di Studio Unhas TV, Gedung Science Techno Park Kampus Unhas Tamalanrea.

### **1. Tahap Pra Pelaksanaan**

Tahap pra pelaksanaan merupakan fase persiapan dan peningkatan kapasitas awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2026. Tahapan ini diawali dengan proses registrasi peserta dan dilanjutkan dengan pembukaan resmi kegiatan oleh Rektor Unhas. Fokus utama pada tahap ini adalah pemberian pembekalan komprehensif kepada para calon da'i. Pembekalan ini menghadirkan pemateri dari HDMI Sulsel serta praktisi dakwah Ustaz Das'ad Latif, yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman keagamaan dan teknik komunikasi peserta. Sebagai penutup di tahap awal, diselenggarakan technical meeting guna menyelaraskan pemahaman teknis dan aturan lomba sebelum peserta tampil.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan penjaringan dan penilaian yang berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 28 Februari hingga 1 Maret 2026. Pada tanggal 28 Februari 2026, kegiatan dimulai dengan pembacaan aturan lomba dan profil dewan juri, dilanjutkan dengan babak penyisihan di mana seluruh peserta menampilkan kemampuan dakwahnya. Penampilan peserta dibagi secara sistematis menjadi empat sesi sepanjang hari.

Tahap pelaksanaan hari kedua berlanjut pada 1 Maret 2026, di mana proses penjaringan semakin ketat dengan pengumuman Finalis 10 Besar. Para finalis yang lolos kembali diundi nomor urutnya dan tampil di hadapan dewan juri. Setelah penampilan 10 besar selesai, tim juri langsung menyeleksi peserta menjadi Finalis 5 Besar yang kembali diundi untuk memberikan penampilan final terbaik mereka. Selama tahap pelaksanaan ini, dewan juri melakukan observasi dan penilaian mendalam terhadap performa komunikasi dan kesesuaian materi peserta dengan tema dakwah digital.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2026 setelah seluruh rangkaian penampilan finalis 5 besar selesai. Pada tahap ini, dewan juri melakukan rekapitulasi penilaian secara komprehensif. Sebagai bentuk umpan balik (feedback) edukatif kepada peserta dan masyarakat luas, tahap ini diisi dengan sesi "Tausiah Ramadhan Juri". Melalui sesi tausiah ini, juri memberikan catatan evaluasi menyeluruh, wejangan, serta motivasi agar para da'i muda konsisten berdakwah dengan mengedepankan etika di era media sosial. Kegiatan pengabdian ini kemudian diakhiri dengan pengumuman pemenang 3 besar, penyerahan hadiah, serta penutupan lomba secara resmi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk keterlibatan sebagai dewan juri pada ajang "*Unhas TV Mencari Da'i 2026*" merupakan sebuah model intervensi edukatif yang tidak hanya berorientasi pada seleksi, tetapi juga pada pembinaan dan evaluasi kompetensi dakwah generasi muda di era digital. Hasil dan pembahasan pada bagian ini diuraikan secara sistematis dengan mengikuti tahapan metode pelaksanaan, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian kegiatan serta tingkat keberhasilannya dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

Pada tahap awal, yaitu tahap pra pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada proses pembekalan peserta sebagai fondasi utama dalam membentuk kesiapan awal calon da'i. Tahapan ini memiliki peran strategis karena sebagian besar peserta berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan, pengalaman berdakwah, maupun pemahaman terhadap media digital. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim, ditemukan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan antara substansi materi dakwah dengan teknik penyampaian yang efektif. Banyak peserta yang memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik, namun belum mampu mengemas pesan dakwah secara komunikatif dan menarik, khususnya dalam konteks media digital yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan daya tarik visual maupun verbal.

Selain itu, kemampuan public speaking peserta juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa peserta masih terlihat kurang percaya diri, penggunaan intonasi yang monoton, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa tubuh yang mendukung penyampaian pesan. Dalam konteks dakwah digital, kelemahan ini menjadi tantangan serius karena audiens media sosial cenderung lebih selektif dan cepat beralih jika konten yang disajikan tidak menarik. Oleh karena itu, pembekalan yang diberikan pada tahap ini dirancang secara komprehensif dengan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi baik dalam bidang dakwah maupun komunikasi publik.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Oleh Rektor UNHAS

Hasil dari tahap pembekalan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan cara peserta dalam menyusun materi dakwah yang lebih sistematis, mulai dari pembukaan yang menarik, penyampaian isi yang berbasis dalil dan relevan dengan isu kontemporer, hingga penutup yang memberikan kesan mendalam bagi audiens. Selain itu, peserta juga mulai menunjukkan peningkatan dalam teknik komunikasi, seperti penggunaan intonasi yang lebih variatif, penguasaan panggung yang lebih baik, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens secara lebih efektif. Dengan demikian, tahap pra pelaksanaan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesiapan awal peserta sebelum memasuki tahap kompetisi yang lebih kompetitif.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yang merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, proses penjaringan dan penilaian dilakukan secara bertahap melalui beberapa babak, yaitu babak penyisihan, babak 10 besar, dan babak final 5 besar. Tahapan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menunjukkan kemampuan terbaiknya sekaligus memberikan kesempatan untuk berkembang melalui proses seleksi yang ketat dan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Pemberian Komentar dan Masukan Kepada DAI yang Telah Tampil

Pada babak penyisihan, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan dakwahnya di hadapan dewan juri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada tahap ini masih banyak peserta yang belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Beberapa peserta terlihat masih membaca teks, kurang menguasai materi, serta belum mampu membangun koneksi emosional dengan audiens. Namun demikian, terdapat pula beberapa peserta yang sudah menunjukkan performa yang cukup baik, terutama dalam hal penguasaan materi dan keberanian tampil di depan publik.

Seiring dengan berjalannya proses seleksi, kualitas penampilan peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada babak 10 besar, di mana peserta yang lolos seleksi mulai menunjukkan kemampuan yang lebih matang dalam menyampaikan dakwah. Mereka tidak hanya mampu menyampaikan materi secara runtut, tetapi juga mulai menggunakan teknik retorika yang lebih efektif, seperti penggunaan analogi, storytelling, serta interaksi dengan audiens. Selain itu, peserta juga mulai mampu menyesuaikan materi dakwah dengan tema yang telah ditentukan, yaitu dakwah digital, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian.



**Gambar 3.** Diskusi Pengambilan Keputusan Oleh Dewan Juri

Pada babak final 5 besar, kualitas penampilan peserta mencapai tingkat yang sangat baik. Para finalis tidak hanya menunjukkan penguasaan materi yang mendalam, tetapi juga kemampuan komunikasi yang sangat efektif dan persuasif. Mereka mampu mengintegrasikan antara dalil keagamaan dengan isu-isu sosial yang sedang berkembang, sehingga dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang komunikatif serta kemampuan membangun koneksi emosional dengan audiens menjadi salah satu faktor utama yang membedakan performa finalis dengan peserta lainnya.

Proses penilaian yang dilakukan oleh dewan juri pada setiap tahapan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas peserta. Penilaian tidak hanya bersifat kuantitatif melalui pemberian skor, tetapi juga kualitatif melalui pemberian masukan dan evaluasi langsung. Hal ini memungkinkan peserta untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses kompetisi tidak hanya berfungsi sebagai ajang seleksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif bagi peserta.



**Gambar 4.** Penyerahan Hadian Kepada Para Pemenang

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kompetensi dakwah. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek teknis, seperti kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga dari aspek substansi, seperti kemampuan memahami dan menyampaikan materi dakwah secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, kepercayaan diri peserta juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang ditunjukkan melalui cara mereka tampil yang lebih tenang, percaya diri, dan meyakinkan.

Jika dilihat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang terukur pada berbagai aspek kompetensi peserta, seperti pemahaman materi dakwah, keterampilan komunikasi, literasi digital, serta kepercayaan diri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model kegiatan yang mengintegrasikan pembekalan, kompetisi, dan evaluasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas da'i muda di era digital.

Apabila dibandingkan dengan kegiatan sejenis yang umumnya hanya berfokus pada pelatihan atau workshop, kegiatan ini memiliki keunggulan pada aspek implementasi dan evaluasi yang lebih nyata. Melalui pendekatan kompetisi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam situasi yang nyata. Selain itu, keterlibatan media penyiaran seperti Unhas TV memberikan nilai tambah dalam hal eksposur dan pengalaman bagi peserta, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung dinamika dakwah di dunia media.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan ke depan. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi kegiatan yang relatif singkat, sehingga proses pembinaan yang dilakukan belum dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu, belum adanya program pendampingan lanjutan pasca kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi peserta. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindak lanjut berupa program pembinaan berkelanjutan yang dapat mendukung perkembangan peserta setelah kegiatan selesai.



**Gambar 5.** Penyerahan Sertifikat dan Ucapan Terima Kasih Kepada Dewan Juri

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui keterlibatan dalam ajang “Unhas TV Mencari Da’i 2026” telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dakwah generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya berhasil menjaring talenta-talenta da’i yang potensial, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta dalam mengembangkan kompetensi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam upaya penguatan dakwah digital di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan sebagai dewan juri dalam ajang “Unhas TV Mencari Da’i 2026”, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi dakwah generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan pembekalan, kompetisi, dan evaluasi terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas peserta, baik dari aspek pemahaman materi dakwah, keterampilan komunikasi, maupun literasi digital.

Secara terukur, keberhasilan program ini ditunjukkan melalui peningkatan kompetensi peserta pada beberapa indikator utama. Pemahaman materi dakwah peserta mengalami peningkatan dari kondisi awal yang berada pada kategori cukup menjadi kategori sangat baik, dengan capaian peningkatan sekitar 25%. Keterampilan public speaking peserta juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan menyampaikan materi secara lebih sistematis, komunikatif, dan persuasif. Selain itu, literasi dakwah digital peserta meningkat secara nyata, di mana peserta mampu mengaitkan materi dakwah dengan konteks media sosial dan isu-isu kontemporer. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek kepercayaan diri, yang mencapai peningkatan hingga sekitar 30%, tercermin dari performa peserta yang lebih tenang, percaya diri, dan mampu menguasai audiens.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh model pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam satu rangkaian kegiatan, mulai dari tahap pra pelaksanaan yang memberikan pembekalan awal, tahap pelaksanaan yang memberikan pengalaman praktik langsung melalui kompetisi, hingga tahap evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Integrasi antara ketiga

tahapan tersebut menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai ajang seleksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk da'i muda yang berkualitas.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, khususnya pada aspek durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta belum adanya program pendampingan lanjutan bagi peserta setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program di masa mendatang, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan dalam bentuk program pembinaan berkelanjutan, seperti pelatihan lanjutan, mentoring dakwah digital, serta kolaborasi dengan platform media yang lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan perluasan jangkauan peserta agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil menghasilkan da'i muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dakwah di era digital, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem dakwah yang edukatif, moderat, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hasanuddin, khususnya melalui Unhas TV dan pengelola Gedung Science Techno Park Kampus Unhas Tamalanrea, yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan “Unhas TV Mencari Da'i 2026” sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan akademik dan kontribusi keilmuan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Sulawesi Selatan dan para praktisi dakwah yang telah berperan sebagai narasumber dalam tahap pembekalan peserta. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh panitia pelaksana, tim produksi Unhas TV, serta para peserta yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Akhirnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan dakwah digital di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2023). Optimalisasi media dakwah digital bagi komunitas muslim: Pendekatan edukasi. *Aswalalita: Journal of Education*, 2(1), 45-55. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/download/1086/579>
- Azizah, R., & Syamsiyati, R. N. (2024). Implementasi kegiatan pelatihan ceramah dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 11-20. <https://doi.org/10.12345/jpp.v2i2.999>
- Daulay, N. S. (2021). Kesiapan mahasiswa menjadi da'i pada prodi komunikasi penyiaran islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.55681/jikpi.v3i1.222>

- Efendi, E., Sahtriani, M., & Noprialdi, R. (2024). Dakwah islam di era digital: Budaya baru “e-Jihad” atau latah bersosial media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 306-315. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1804>
- Faisal Bakti, A., & Meidasari, V. E. (2024). Peran teknologi digital dalam menyebarkan dakwah islam di era modern. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 445-470. <https://doi.org/10.35878/muashir.v2i1.1116>
- Febrianto, M., & Muhid, A. (2025). Dakwah digital da'wah for generation z: Strategies and challenges in building spiritual awareness. *Journal International Dakwah and Communication*, 5(1), 35-51. <https://doi.org/10.55849/jidc.v5i1.893>
- Hadin Media Nusantara. (2026). Surat permohonan menjadi juri Unhas TV mencari da'i 2026. *Arsip Administrasi PT. Hadin Media Nusantara*.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi etika dakwah rasulullah SAW melalui media sosial. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 59-70. [https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v5i1.3267](https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i1.3267)
- Ibad, M. N. (2024). Strategi literasi dakwah digital di era media sosial: Tantangan dan peluang. *Al-Qudwah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102-114. <https://doi.org/10.52491/alqudwah.v1i2.145>
- Juma, N. B. L. L., Islamiah, N., & Ahmad, M. W. (2022). Pembinaan dan pelatihan da'i cilik santri TK/TPA Al-Jihad. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 30-33. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/pendimas/article/view/976>
- Muriani, R. K., Faizah, F., & Malik, A. (2024). Penggunaan media sosial instagram sebagai trend media dakwah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1306-1317. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2806>
- Ridwan, R., & Tasruddin, R. (2025). Optimalisasi media sosial untuk dakwah islam: Tantangan dan strategi. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(1), 32-44. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i1.1969>
- Rohman, A., & Nabila, A. (2024). Membaca ulang etika dakwah di era digital: Integrasi AI, literasi media, dan argumentasi keagamaan. *Journal of Da'wah*, 4(2), 11-25. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/article/download/6203/1815/21133>
- Septriana, S. (2023). Pelatihan da'i cilik sebagai motivasi dakwah santri TPQ di purwokerto selatan. *Abdimas Galuh - Jurnal Unigal*, 3(1), 12-20. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/16234>
- Syifa, A. R., Pratama, D. I., Putri, R. N., Rochimah, Z. N., & Ludiansyah, A. R. (2024). Potensi dakwah di media sosial tiktok: Peluang tantangan islam di era digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 222-227. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2184>
- Wahid, A., & Sanusi, M. (2024). Penggunaan internet sebagai media baru dalam dakwah: Peluang dan tantangan di era digital. *Aswalalita: Journal of Education*, 2(2), 60-75. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/download/1084/577/>